

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai bahasanya masing-masing dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, dari berbagai bahasa yang berbeda-beda tersebut pasti terdapat yang dinamakan kata sambung atau konjungsi. Konjungsi adalah sebuah kata yang berfungsi untuk menghubungkan sebuah kalimat dengan kalimat yang lain. Menurut Lubis (2011:42), konjungsi adalah alat lain untuk menghubungkan sebuah kalimat dengan kalimat yang lain.

Contoh kalimat yang menggunakan konjungsi dalam bahasa Indonesia:

1. Meskipun dia tidak datang, pesannya sampai.

(Lubis, 2011:42)

Kata meskipun merupakan contoh dari konjungsi subordinatif (konjungsi tak bersyarat). Konjungsi ini menandakan bahwa hal apapun bisa terjadi bagaimanapun keadaannya.

2. Adiknya begitu ramah. Sebaliknya, kakaknya begitu cerewet.

(Lubis, 2011:44)

Kata sebaliknya merupakan contoh konjungsi antarkalimat. Kata sambung sebaliknya menandakan bahwa pernyataan pada kalimat sebelumnya merupakan kebalikan dari pernyataan pada kalimat setelahnya.

Dalam bahasa Jepang, kata sambung (konjungsi) dinamakan dengan *setsuzokushi* (接続詞).

“接続詞は、文頭において、先行する文とのつながりを示す役割を果たす。「しかし」、「なぜなら」、「すなわち」、「また」、「なお」、「あるいは」等の語がこれに該当する。接続詞は、文より大きな単位同士のつながりを示すこともできる。(Masuoka, 1999:57)”

*Setsuzokushi wa, buntou ni oite, senkousuru bun to no tsunagari wo shime yakuwari wo hatasu. [shikashi], [nazenara], [sunawachi], [mata], [nao], [aruiwa] nado no go ga kore ni gaitousuru. Setsuzokushi wa, bun yori ookina tan i doushi no tsunagari wo shimesu koto mo dekiru.*

Konjungsi yang terletak pada awal kalimat juga berfungsi untuk menunjukkan hubungan kalimat sebelumnya dengan kalimat selanjutnya. Seperti [*shikashi*], [*nazenara*], [*sunawachi*], [*mata*], [*nao*], [*aruiwa*] dan lainnya juga berkaitan dengan hal ini. Konjungsi juga dapat menunjukkan hubungan antarkategori yang lebih besar dari kalimat.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fungsi dari *setsuzokushi* (接続詞) adalah menyambungkan dua atau lebih kata, frasa, ataupun kalimat.

Perhatikan contoh kalimat berikut:

3. 人が多いですね。それに、みんな歩くのが速いですね。

(Kogawa, 2017:37)

*Hito ga ooi desune. Soreni, minna aruku no ga hayai desune.*

Orang nya banyak ya. Selain itu, semua orang berjalan dengan cepat.

Konjungsi *soreni* pada kalimat di atas dapat menunjukkan adanya hubungan kalimat yang berlanjut biasanya keadaan kalimat satu dengan lainnya berkaitan.

4. しかし、20世紀の初めに自動車が發明されて、馬の代わりをするようになりました。

(Kogawa, 2017:48)

*Shikashi, 20 seiki no hajime ni jidousha ga hatsumeisarete, uma no kawari wo suru youni narimashita.*

Tetapi, mobil telah diciptakan pada awal abad 20 dan mulai menggantikan kuda.

Konjungsi *shikashi* pada kalimat di atas dapat menunjukkan kondisi pada hubungan kalimat tersebut bertentangan dengan kalimat sebelumnya.

Salah satu jenis *setsuzokushi* (接続詞) adalah konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, biasanya pernyataan yang terletak di awal merupakan sebab, sedangkan kalimat yang terletak di akhir merupakan akibat. Seperti yang dikatakan oleh Kondo (1999:120):

“理由・結果を表す。”

*Riyuu・Kekka wo arawasu.*

Alasan・Menunjukkan hasil/akibat.

Contoh dari *setsuzokushi* (接続詞) yang menunjukkan sebab-akibat tersebut, antara lain: *sorede* (それで), *sokode* (そこで), *suruto* (すると), *dakara* (だから), dan *shitagatte* (したがって). Dari contoh-contoh *setsuzokushi* (接続詞) di atas, yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *setsuzokushi* (接続詞) *sorede* (それで), *sokode* (そこで), dan *dakara* (だから). *Setsuzokushi* (接続詞) tersebut memiliki kemiripan makna yaitu jadi, sehingga, maka, oleh karena itu. (Kondo, 1999:120)

Seperti yang dikatakan Sunagawa (2001:186), *dakara* (だから) dapat menerangkan:

1. “前の文を原因、理由、根拠として、そこから結果として導き出される帰結を述べる場合に用いる。後の文には事実を述べる文ばかりでなく、推量、依頼、勧誘などさまざまなタイプの文が続く。”  
*Mae no bun wo genin, riyuu, konkyo toshite, sokokara kekka toshite michibiki dasareru kiketsu wo noberu baai ni mochiiru. Ato no bun ni wa jijitsu wo noberu bun bakari de na ku, suiryuu, irai, kanyuu nado samazama taipu no bun ga tsuzuku.*  
Kalimat awal merupakan sebab, alasan, atau gambaran hasil yang muncul. Kalimat selanjutnya tidak hanya pernyataan yang menyatakan fakta, tetapi juga bisa spekulasi, permintaan, permohonan, dan lainnya.

2. “会話の用法で、「だから」の後に、質問が続く。”  
*Kaiwa no youhou de, [dakara] no ato ni, shitsumon ga tsuzuku.*  
 Dalam percakapan, setelah [dakara] baru dilanjutkan oleh pertanyaan.
3. “会話の場合は相手の発言で、原因、理由が明らかになったような場合に用いられ、文末には確認の「ね」や納得を表す「か」を伴う。”  
*Kaiwa no baai wa aite no hatsugen de, genin, riyuu ga akiraka ni natta youna baai ni mochiirare, bunmatsu ni wa kakunin no [ne] ya nattoku wo arawasu [ka] tomonau.*  
 Dalam konteks percakapan, konjungsi ini dipakai saat sebab atau alasan telah dipastikan oleh lawan bicara, serta di akhir kalimat disertai dengan [ne] atau [ka] untuk memastikan pembicaraan.

Perhatikan contoh kalimat berikut:

5. 一般的に子供がその職業にあこがれる理由は単純なことが多い。  
だから 変わるのは当然だ。

(Oyanagi,  
 2008:128)

*Ippan teki ni kodomo ga sono shokugyou ni akogareru riyuu wa tanjun na koto ga ooi. Dakara kawaru no wa touzen da.*

Umumnya, alasan mengapa anak menginginkan pekerjaan itu sangat sederhana. Oleh karena itu, wajar saja kalau berubah-ubah.

Dari contoh kalimat 5 di atas, konjungsi *dakara* yang menghubungkan kedua kalimat tersebut, memiliki makna yang menyatakan alasan atau sebab pada kalimat pertama yang mengakibatkan terjadinya peristiwa yang ada pada kalimat kedua. Menurut Sunagawa (2001:174), konjungsi *sorede*:

理由を表す言い方。相手の話を促すときにも使う。話しことば。さらにくだけた言い方に「で」がある。

*Riyuu wo arawasu iikata. Aite no hanashi wo unagasu toki ni mo tsukau. Sara ni kudaketa iikata ni [de] ga aru.*

Cara untuk menyatakan suatu alasan. Digunakan juga untuk mendorong pembicaraan orang lain, komunikasi lisan. Selain itu, ada [de] dalam cara penggunaannya.

Perhatikan contoh kalimat berikut:

6. きのうの晩熱が出て、それで、今日は学校を休んだ。

(Sunagawa,

2001:174)

*Kinou no ban netsu ga dete, sorede kyou wa gakkou wo yasunda.*

Kemarin malam demam, oleh karena itu, hari ini tidak masuk sekolah.

Dari contoh kalimat 6, dapat dimengerti bahwa konjungsi sorede di atas berfungsi untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat yang berasal dari kalimat tersebut, kalimat sebabnya yaitu “kemarin malam demam”. Akibatnya adalah dia tidak dapat bersekolah pada hari ini. Seperti yang dikatakan Sunagawa (1998:168), *sokode* (そこで) mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. “理由を表す。ある事情を前提に、改まって次に何かを提案するときなどに使う。改まった言い方。”  
*Riyuu wo arawasu. Aru jijou wo zentei ni, aratamatte tsugini nanika wo teian suru toki nado ni tsukau. Aratamatta iikata.*  
Untuk menunjukkan alasan. Berdasarkan kondisi/keadaan tertentu, biasa dipakai saat ingin mengusulkan sesuatu yang baru. Cara untuk berbicara dengan formal.”
2. “「その時点で」という意味。場所ではなくある状況のもとで判断を述べるときに使われる。”  
*[Sono jiten de] to iu imi. Basho de wa na ku aru joukyou no moto de no handan wo noberu toki ni tsukawareru.*  
[Dalam suatu kejadian/peristiwa]. Digunakan saat memberi kesimpulan dalam keadaan tertentu.

Perhatikan contoh kalimat berikut:

7. 今度の事件ではかなりの被害が出ています。そこで、ひとつ皆さんにご相談があるのですが。

(Sunagawa, 1998:168)

*Kondo no jiken de wa kanari no higai ga deteimasu. Sokode, hitotsu minasan ni go soudan ga aru no desuga.*

Kejadian ini telah menyebabkan kerusakan yang cukup besar. Oleh karena itu, semuanya berdiskusi/berkonsultasi.

Dari contoh kalimat 7 di atas, konjungsi sokode yang menghubungkan kedua kalimat tersebut, memiliki fungsi untuk menyatakan suatu alasan dan untuk penggunaan kalimat yang berjenis formal.

Perhatikan contoh berikut ini:

8a. お盆とお正月は都会の人が帰省する。それで、高速道路が非常に渋滞する。

(Oyanagi , 2003:90)

*Obon to oshougatsu wa tokai no hito ga kisei suru. Sorede, kouzokudouro ga hijou ni juutai suru.*

Orang kota kembali ke rumah selama *O-Bon* dan tahun baru. Oleh karena itu, jalan raya sangat padat.

8b. お盆とお正月は都会の人が帰省する。だから、高速道路が非常に渋滞する。

*Obon to oshougatsu wa tokai no hito ga kisei suru. Dakara, kouzokudouro ga hijou ni juutai suru.*

Orang kota kembali ke rumah selama *O-Bon* dan tahun baru. Oleh karena itu, jalan raya sangat padat.

\*8c. お盆とお正月は都会の人が帰省する。そこで、高速道路が非常に渋滞する。

*Obon to oshougatsu wa tokai no hito ga kisei suru. Sokode, kouzokudouro ga hijou ni juutai suru.*

Orang kota kembali ke rumah selama *O-Bon* dan tahun baru. Oleh karena itu, jalan raya sangat padat.

Konjungsi *sorede* pada contoh pada kalimat 8a di atas dapat bersubstitusi dengan konjungsi *dakara* dan *sokode* secara struktur dan makna kalimat karena terdapat di dalam kalimat majemuk dan berfungsi untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Tetapi, jenis kalimatnya tidak dapat bersubstitusi dengan *sokode* karena jenis kalimatnya informal.

Berikut ini merupakan contoh kalimat yang konjungsinya sama sekali tidak bisa bersubstitusi:

9a.A: 来週から試験だ。

B: それで?

C: しばらく遊べない。

A: *Raishuu kara shiken da.*

B: *Sorede?*

C: *Shibaraku asobenai.*

A: Mulai minggu depan ujian.

B: Lalu?

C: Untuk sementara waktu tidak bisa main.

- \*9b.A: 来週から試験だ。  
B: だから?  
C: しばらく遊べない。  
A: *Raishuu kara shiken da.*  
B: *Dakara?*  
C: *Shibaraku asobenai.*  
A: Mulai minggu depan ujian.  
B: Maka?  
C: Untuk sementara waktu tidak bisa main.

- \*9c.A: 来週から試験だ。  
B: そこで?  
C: しばらく遊べない。  
A: *Raishuu kara shiken da.*  
B: *Sokode?*  
C: *Shibaraku asobenai.*  
A: Mulai minggu depan ujian.  
B: Lalu?  
C: Untuk sementara waktu tidak bisa main.

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat berkonjungsi *sorede* yang tidak dapat bersubstitusi dengan *dakara* ataupun *sokode* karena '*sorede*' memiliki makna yang bernuansa untuk menyuruh A melanjutkan kata-katanya. Sedangkan *dakara* memiliki makna yang terkesan menginginkan A untuk tidak melanjutkan pembicaraannya. Selain itu, *sokode* konjungsi tidak dapat berdiri sendiri digunakan untuk pertanyaan.

Oleh karena terdapat persamaan dan perbedaan makna pada contoh kalimat penggunaan *setsuzokushi* (接続詞) *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで), peneliti sebagai orang asing yang sedang belajar bahasa Jepang di universitas sering merasa kesulitan dengan cara membedakan penggunaan *sorede* (それで), *dakara* (だから), dan *sokode* (そこで), dalam kalimat bahasa Jepang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan *dakara* (だから),

*sorede* (それで), dan *sokode* (そこで). Karena ketiga konjungsi tersebut sangat mirip, jadi belum banyak yang mengetahui bahwa kedua konjungsi tersebut mempunyai banyak persamaan dan perbedaan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian tentang penggunaan *setsuzokushi* (接続詞) sudah ada sebelumnya di Universitas Kristen Maranatha, tetapi penelitian dengan fokus pembahasan masalah yang berbeda. Penelitian sebelumnya berjudul “Analisis Penggunaan 接続詞 それで、それに、それから Dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang ditulis oleh Ribka Signacloria pada tahun 2013. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada *setsuzokushi* (接続詞) yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, *setsuzokushi* yang akan menjadi fokus penelitian yaitu *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan *setsuzokushi* (接続詞) *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで) dalam struktur kalimat bahasa Jepang?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna *setsuzokushi* (接続詞) *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで) dalam kalimat bahasa Jepang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada di atas, tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan penggunaan *setsuzokushi* (接続詞) *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで) dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna *setsuzokushi* (接続詞) *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで) dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.4.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah metode-metode atau cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Mungkin bagi sebagian orang, metode penelitian dan teknik penelitian mempunyai artian yang sama. Tetapi bagi orang lainnya, metode penelitian terdiri dari beberapa teknik-teknik penelitian. Seperti yang dikatakan Munawaroh (2013:146), metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana penggunaan *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで). Yang dimaksud dari kualitatif yaitu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bukan berupa angka. Sumber-sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks, dokumen, jurnal, buletin, gambar, dan lainnya.

Dalam penelitian ini metode distribusional juga digunakan. Metode kajian distribusional menggunakan alat penentu dalam bahasa yang diteliti. Dasar metode distribusional yaitu teknik pemilihan dan pengumpulan data berdasarkan syarat atau kriteria tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh data penelitian.

### **1.4.2 Teknik Penelitian**

Peneliti memilih dan mengumpulkan data dari berbagai macam buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut disebut dengan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk memilih dan mengumpulkan data atau informasi yang menggunakan berbagai macam buku, jurnal, catatan atau semua referensi yang biasanya ada di perpustakaan.

Teknik kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi. Teknik substitusi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu kalimat dengan cara menukar atau mengganti suatu unsur dalam kalimat dengan unsur lainnya. Semakin banyak pergantian unsur yang sama dalam berbagai kalimat, maka dapat menunjukkan bahwa kedua unsur tersebut tinggi kadar kemiripannya. Teknik substitusi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui antara *setsuzokushi* (接続詞) *sorede* (それで), *sokode* (そこで) dan *dakara* (だから) dapat saling menggantikan atau tidak. Perhatikan contoh berikut ini:

10a.A : たった一度会っただけだよ。

B : だから?

A : *Tatta ichi do atta dake dayo.*

B : Dakara?

A : Hanya bertemu sekali.

B : Maka?

(Arino, 1998:186)

\*10b.A : たった一度会っただけだよ。

B : それで?

A : *Tatta ichi do atta dake dayo.*

B : Sorede?

A : Hanya bertemu sekali.

B : Lalu?

\*10c.A : たった一度会っただけだよ。

B : そこで?

A : *Tatta ichi do atta dake dayo.*

B : Sokode?

A : Hanya bertemu sekali.

B : Lalu?

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat berkonjungsi *dakara* yang tidak dapat bersubstitusi dengan *sorede* ataupun *sokode*.

“上昇調で発音され、後半が省略されることもある。失礼なニュアンスがあるため、この用法では、文末が丁寧であっても、「ですから」は使用しにくい。(Sunagawa, 1998:186)”

*Joushouchou de hatsuonsare, kouhan ga shouryakusareru koto mo aru. Shitsureina nyuansu ga aru tame, kono youhou de wa, bunmatsu ga teinei de attemo, [desukara] wa shiyoushi nikui.*

Diucapkan dengan nada yang meninggi, pembicaraan selanjutnya dapat dihilangkan. Karena nuansa disini tidak sopan/informal, penggunaan [desukara] dalam akhir kalimat di situasi sopan akan sulit.

Dari penjelasan di atas, *dakara* pada contoh kalimat memiliki makna yang bernuansa lebih kasar untuk menyuruh A untuk tidak melanjutkan kata-katanya. Sedangkan pada contoh kalimat \*10b, konjungsi *sorede* memiliki makna yang bernuansa untuk menyuruh A melanjutkan kata-katanya. Sedangkan *sokode* dalam \*10c tidak dapat bersubstitusi karena konjungsi *sokode* tidak dapat berdiri sendiri untuk bertanya.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tema penelitian
2. Merumuskan judul
3. Mencari dan membaca buku-buku tentang *setsuzokushi*
4. Mengelompokkan data yang dikumpulkan untuk diteliti
5. Menganalisis data yang telah terkumpul
6. Menyimpulkan hasil penelitian

### **1.5 Organisasi Penulisan Penelitian**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 4 bab yaitu bab I yang merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dari masalah yang

ada, tujuan dari penelitian, dan metode serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab II berisi landasan teori yang berisi tentang kajian teori penelitian. Bab III merupakan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data-data yang menggunakan kajian semantik dan sintaksis. Bab IV yaitu bab terakhir yang berisi simpulan yang didapat dari bab III.

